

ABSTRAK

Penulisan skripsi dengan judul “Naik Dango: Ucapan Syukur Dalam Menghormati Padi Pada Suku Dayak Kanayatn 1985-1991” ini berusaha untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang perkembangan upacara Naik Dango yang dilaksanakan oleh suku Dayak Kanayatn dari tahun 1985-1991 dengan menjawab tiga permasalahan yang diungkapkan yaitu latar belakang timbulnya upacara Naik Dango, proses pelaksanaan upacara dan pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan upacara Naik Dango.

Teori yang dipakai adalah teori fungsional. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu heuristik (pengumpulan sumber tertulis dan sumber wawancara), kritik sumber (melakukan kritik terhadap sumber yang didapat), interpretasi (memberikan penafsiran dari data yang ada sesuai dengan persoalan yang dibahas) dan historiografi (menuliskan hasil penelitian berdasarkan sumber yang didapat).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara Naik Dango yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada setiap kecamatan oleh masyarakat Dayak Kanayatn di masa sekarang ini merupakan pelestarian budaya agar keberadaannya tidak menghilang dan keberadaannya tidak lagi sepenuhnya bersifat religius. Pelaksanaan upacara Naik Dango membangun kebersamaan dan mempererat persatuan di kalangan orang-orang Kanayatn. Tradisi berladang berusaha dipertahankan dengan menjual hasil pertanian sebagai sumber ekonomi orang Kanayatn. Tempat upacara Naik Dango dilaksanakan di rumah adat Suku Dayak Kanayatn selama tiga hari. Berbeda dengan masa lalu yang melaksanakan upacara dari rumah-kerumah dan dilaksanakan selama satu bulan secara berturut-turut dari tanggal 27 April-30 Mei oleh setiap kampung Kanayatn. Perubahan waktu pelaksanaan terjadi karena keputusan MUSDAT 1985, yang dilatar belakangi pengusiran Cina yang mengakibatkan pembunuhan massal tahun 1967.

ABSTRACT

This thesis with the title “Naik Dango : a ritual to show gratitude for rice in the Dayak Kanayatn tribe from 1985 - 1991” is written with the aims to analyze and describe the changes that is made within the ritual the Dayak Kanayatn has been doing from 1985 – 1991 this can be done by finding the answers to these three questions, which is: the background, the process, and the effect that this ritual has given on the tribe.

The theory which is used in this thesis is the functional theory. The methods that is used are: Heuristic (the gathering of both interview and written sources), questioning of sources (critically reviewing the sources gathered), Interpretation (making the right interpretation of the data gathered in connection to the problems which is described), and historiography (writing the results of the research from the data gathered accordingly).

This research shows that presently the ritual that has been done once every year in every village of the Dayak Kanayatn Tribe is just an effort in preserving the tradition, and the ritual has changed and is not completely religious anymore. The Naik Dango ritual is meant to gather and to unify the Dayak Kanayatn tribe. The farming tradition in the Kanayatn tribe is preserved by selling it's products as a source for their economy. The ritual takes place in the traditional house of the Dayak Kanayatn tribe for three days. This is different to the way it has been done in the past where the ritual is done from door to door of every house of every village of the Kanayatn tribe everyday for a month long. The change of the timing is made after the MUSDAT act in 1985 which has its origin from the chinese eviction which led to a massacre in 1967.